

**RITUAL VS SOSIAL**  
**(STUDI ETNOGRAFI BUDAYA TAKBIR KELILING**  
**DAN KOMPETISI SOUND SYSTEM PADA KALANGAN**  
**PEMUDA DESA SUMBERSEWU, KECAMATAN**  
**MUNCAR, KABUPATEN BANYUWANGI)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh :**

**AHMAD NOOR DIAN SYAH**

**20107020033**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1688/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : RITUAL VS SOSIAL (STUDI ETNOGRAFI BUDAYA TAKBIR KELILING DAN KOMPETISI SOUND SYSTEM PADA KALANGAN PEMUDA DESA SUMBERSEWU, KECAMATAN MUNCAR, KABUPATEN BANYUWANGI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NOOR DIAN SYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020033  
Telah diujikan pada : Rabu, 06 November 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 6747da4a9b61d

Pengaji I

Ahmad Norma Pernata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 67454de7907b

Pengaji II

Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67454720cc233



Valid ID: 67490ad465fc

Yogyakarta, 06 November 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ahmad Noor Dian Syah

NIM : 20107020033

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi saya dengan judul "*Ritual vs Sosial : Makna Takbiran Dalam Prespektif Pemuda Desa Sumbersewu (Studi Etnografi Budaya Takbir Kompetisi Sound System)*" adalah benar-benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dengan pengui.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Ahmad Noor Dian Syah  
20107020033

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Noor Dian Syah  
NIM : 20107020033  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Ritual vs Sosial (Studi Etnografi Budaya Takbir Kompetisi Sound System Pada Kalangan Pemuda Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi)

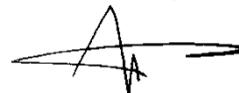
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munajosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Pembimbing,



Dr. Andri Rosadi, M. Hum.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua sebagai wujud bakti yang tak pernah lelah memberikan dukungan, kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan.



## MOTTO

*“jangan panik, kita pasti sampai tujuan”*

~kata-kata dari bak truk~



## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Ritual vs Sosial (Studi Etnografi Budaya Takbir Kompetisi Sound System Pada Kalangan Pemuda Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi)” ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman para pemuda mengenai makna kegiatan Takbiran yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun di Desa Sumbersewu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Erika Srtiyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Uu Ardaninggar Luhtitianti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Andri Rosadi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis selama ini yang telah memberikan dorongan serta ilmunya untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi, staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan dan ajarkan mendapat limpahan berkat dari Allah SWT
7. Kepada Kepala Desa Sumbersewu, Ketua PHBI (Panitia Hari Besar Islam) Desa Sumbersewu, dan segenap para narasumber yang telah memberikan perizinan penelitian dan informasi untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Untuk ayah penulis, Bapak Mufid terima kasih atas segala doa dan upayanya sehingga dapat

- mengantarkan saya menjadi seorang sarjana. Meski dalam kesehariannya harus rela banting tulang untuk kebutuhan keluarga dan keperluan pendidikan anak-anaknya.
9. Kepada surgaku, Alm Ibu Istiqomah terima kasih telah merawat saya dengan sepenuh hati mulai dari bayi hingga remaja yang sangat menginginkan melihat anaknya dapat menempuh pendidikan tinggi dan menjadi anak yang sukses di kemudian hari. Tanpa seorang ibu hidup terasa hampa, semoga nanti kita dapat dipertemukan kembali di tempat terbaik-Nya. Amin.
10. Untuk Alm Anwar Khumaini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikannya yang telah memberi dukungan motivasi, perhatian, kasih sayang, hingga finansial terhadap saya. Kebaikanmu akan selalu saya kenang sepanjang hayat. Semoga kita kelak dipertemukan kembali di surga. Amin.
11. Saya juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh keluarga besar saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas doa dan dukungan yang tiada henti hingga saya mencapai titik ini.
12. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh teman dekat semasa perkuliahan yang tidak

bisa saya sebutkan satu persatu karena telah mau mendengarkan keluh kesah, menghibur, dan menemani dikala merasa sepi. Meski kegiatan yang dilakukan tidak semuanya positif, namun pengalaman tersebut menjadi kenangan yang sulit untuk dilupakan dikemudian hari.

13. Terakhir, kepada Aulliya Syafa Nurandhika yang telah banyak berkontribusi dalam proses penggerjaan skripsi ini. Yang sangat sabar menghadapi saya, selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan support tak henti-hentinya kepada saya. Terima kasih, dan semoga Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat-Nya di setiap perjalanan kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keilmuan sosiologi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan memohon maaf atas segala kekurangan pada penelitian ini. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 16 November 2024



Ahmad Noor Dian Syah



## DAFTAR ISI

COVER.....	I
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI .....	XII
DAFTAR TABEL .....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
ABSTRAK .....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	21
F. Metode Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Sumber Data .....	28

3. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Metode Analisis Data .....	33
1. Reduksi Data .....	34
2. Penyajian Data.....	34
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	35
H. Sistematika Penulisan .....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	<b>37</b>
A. Letak Geografis .....	37
B. Sejarah Singkat Desa Sumbersewu .....	39
C. Demografi Desa Sumbersewu .....	41
D. Keadaan Sosial Desa Sumbersewu.....	46
E. Sejarah Takbiran di Desa Sumbersewu .....	49
1. Awal Adanya Pawai Takbiran .....	49
2. Perubahan Bentuk Pawai Takbiran.....	54
F. Profil Informan .....	57
1. Pak Mahfud.....	58
2. Maimon.....	58
3. Tobi Firmansyah.....	59
4. Muhammad Hisamudin.....	59
5. Rudi Harsono .....	60

BAB III PENYAJIAN DATA.....	61
A. Makna Takbiran Bagi Peserta .....	61
1. Momen Kebersamaan dan Kebahagiaan.....	62
2. Penyalur Hobi .....	66
B. Motif Peserta Pawai Takbiran .....	70
1. Suasana Acara.....	71
2. Pertunjukan Sound System atau <i>Battle Sound System</i> .....	74
3. Menyambut Hari Raya.....	76
C. Keikutsertaan Peserta Perempuan .....	79
D. Penyelengaraan acara .....	85
BAB IV ANALISIS DATA .....	90
A. Peran Pengalaman, Objek, dan Pengetahuan Dalam Pembentukan Makna Takbiran Oleh Peserta .....	90
1. Takbiran Sebagai Momen Kebersamaan dan Eksistensi Keagamaan.....	92
2. Takbiran Sebagai Wadah Penggemar Sound System .....	98
B. Analisis Motif Pemuda Dalam Tradisi Takbiran	102
1. Motif Sebab (Because Motive) .....	104
2. In Order to Motive .....	106

C. Dinamika Yang Dihasilkan Pada Acara Takbiran	
113	
1. Munculnya Konflik .....	115
2. Perubahan Peserta .....	119
3. Pandangan Religius .....	122
BAB V PENUTUP .....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Keterbatasan Penelitian .....	128
C. Saran .....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN .....	135
CURRICULUM VITAE .....	171



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Tabel Penduduk Berdasarkan Agama .....	42
Tabel 2. 2 Tabel Rumah Ibadah Desa Sumbersewu.....	43
Tabel 2. 3 Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk.....	44
Tabel 2. 4 Mata Pencaharian Penduduk .....	46
Tabel 4. 1 Tabel Penduduk Agama Islam dan Hindu.....	94



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Letak Geografis Desa Sumbersewu.....	37
Gambar 2. 2 Balai Desa Sumbersewu .....	40
Gambar 3. 1 Suasana Acara Dari Dokumentasi Informan .....	71
Gambar 3. 2 Peserta Takbiran .....	79
Gambar 4. 6 Dokumentasi Pada Saat Observasi .....	124



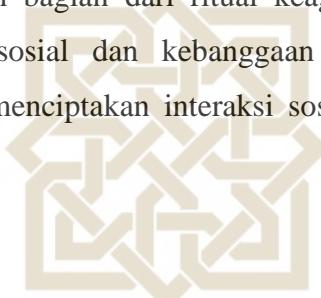
## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena perayaan Takbiran dan kompetisi sound system di Desa Sumbersewu yang telah menjadi tradisi tahunan. Kegiatan Takbiran di desa ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain, di mana pawai Takbiran tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan kemenangan keagamaan setelah berakhirnya bulan Ramadhan, tetapi juga menjadi ajang adu kemampuan sound system yang menarik antusiasme besar dari kalangan pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para peserta, khususnya pemuda, memaknai kegiatan Takbiran dan peran kompetisi sound system dalam membentuk identitas kelompok mereka.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah etnografi dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sebanyak lima informan dipilih secara purposive sampling, yang terdiri dari pemuda peserta Takbiran dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perayaan Takbiran di Desa Sumbersewu telah mengalami pergeseran makna dari sekadar ritual keagamaan menjadi sebuah ajang sosial yang didominasi oleh pemuda. Para peserta memaknai Takbiran sebagai momen kebersamaan, ajang

penyaluran hobi, dan ajang sosial yang sifatnya kompetitif khususnya dalam bidang sound system.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan dinamika sosial di kalangan pemuda desa berperan besar dalam perubahan bentuk dan makna Takbiran di Sumbersewu. Kompetisi sound system, meskipun bukan bagian dari ritual keagamaan, menjadi simbol status sosial dan kebanggaan bagi kelompok pemuda, serta menciptakan interaksi sosial yang kuat di antara mereka.



Kata Kunci : *Takbiran, Battle Sound System, Sumbersewu.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perayaan malam Takbiran diperingati sebagai hari kemenangan bagi umat Islam setelah menahan hawa nafsu dalam menjalankan ibadah puasa. Di berbagai daerah terdapat bermacam-macam cara dalam merayakan malam takbiran seperti pawai takbir mobil hias, melakukan pawai dengan membawa obor, bahkan membawa mobil dengan pengeras suara seperti sound system sambil berkeliling kampung.<sup>1</sup> Biasanya setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam memperingati malam Takbiran. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara rutin atau turun-temurun dan bahkan sudah menjadi tradisi di suatu wilayah.

Ditinjau dari waktu pelaksanaannya, Takbiran dibagi menjadi dua yakni pada Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Idul Fitri merupakan hari raya umat muslim yang diperingati di seluruh dunia yang jatuh pada tanggal 1 Syawal pada penanggalan Hijriyah.<sup>2</sup> Sedangkan Idul Adha adalah hari raya umat

---

<sup>1</sup> Maisyarah Masturah, “Studi Living Hadis Terhadap Perayaan Idul Fitri Di Nagari Pancuang,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2019): 1–15.

<sup>2</sup> S B Raharjo, “Makna Fenomena Suara Takbiran Di Wilayah Kartasura” (2018), <http://repository.isi-isu.ac.id>

islam atau sering juga disebut sebagai Hari Raya Qurban, yang mana ini juga sebagai cara umat islam memperingati kisah Nabi Ibrahim yang bersedia mengorbankan putranya untuk Allah SWT buat di sembelih. Akan tetapi hal itu tidak sampai terjadi dan digantikan olehnya dengan domba.<sup>3</sup> Waktu pelaksanaan Takbiran pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha pun sama yakni setelah habis sholat Maghrib yang dilanjutkan dengan mengumandangkan kalimat Takbir, Tahmid, dan Tahlil.

Berbagai macam perayaan untuk merayakan malam Takbiran dapat ditemukan di berbagai wilayah. Salah satunya adalah acara pawai Takbiran yang diadakan setiap tahunnya di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Dalam acara tersebut, masyarakat setempat menggunakan truk yang dilengkapi dengan sound system berkapasitas besar. Selain itu, adanya pertunjukan kembang api juga menjadi bagian dari pawai Takbiran yang menambah daya tarik acara dan berhasil menarik banyak pengunjung untuk menyaksikannya.

---

[ska.ac.id/2975/%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/2975/1/Slamet\\_Budi\\_Raharjo-Etno.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/2975/1/Slamet_Budi_Raharjo-Etno.pdf).

<sup>3</sup> A. Nurdin, "Praktik Keagamaan Dalam Idul Adha: Sebuah Simbol Iman Dan Solidaritas Komunitas," *Jurnal Ilmu Dakwah* 12 (2018): 234–245.

Tradisi takbir keliling yang ada di Desa Sumbersewu sudah ada sejak tahun 1997. Pada saat itu masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan Takbiran masih menggunakan kendaraan kecil yang dilengkapi pengeras suara untuk mengiringi masyarakat dalam kegiatan pawai tersebut.<sup>4</sup> Seiring berjalannya waktu, kendaraan dan sound system yang digunakan semakin besar. Seperti yang dikatakan salah satu ketua pemuda yang mengikuti gelaran pawai takbiran bahwa untuk mengikuti kegiatan ini rela mengeluarkan uang yang cukup besar yakni sekitar 30 sampai 40 juta untuk satu set kendaraan.<sup>5</sup> Biasanya sound system yang didatangkan berasal dari luar kota seperti Malang, Blitar, Kediri, Gresik dan lain-lain. Semakin jauh sound system didatangkan maka semakin mahal juga harga sewanya.

Pelaksanaan kegiatan Takbiran di Desa Sumbersewu memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan daerah lain, khususnya dalam hal

---

<sup>4</sup> Dedy Jumhardyanto, “Saling Adu Keras Sound System Gema Takbir Jadi Keseruan Di Daerah Ini,” *Pojoksatu.Id*, last modified 2015, <https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2015/07/19/saling-adu-keras-sound-system-gema-takbir-jadi-keseruan-di-daerah-ini/>.

<sup>5</sup> Ira Rachmawati, “Adu Sound System, Tradisi Warga Desa Sumbersewu Muncar Sambut Lebaran,” *Komps.Com*, last modified 2018, <https://regional.kompas.com/read/2018/06/14/22014221/adu-sound-system-ktradisi-warga-desa-sumbersewu-muncar-sambut-lebaran?page=all>.

peserta, kendaraan yang digunakan, dan adanya pertunjukan Battle Sound System. Di wilayah lain, peserta kegiatan Takbiran umumnya berasal dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Namun, di Desa Sumbersewu, peserta pawai tampak didominasi oleh kaum muda. Kendaraan yang digunakan juga berbeda, peserta kegiatan Takbiran umumnya menggunakan truk besar yang biasanya berfungsi sebagai angkutan barang, tetapi kali ini dilengkapi dengan sound system berskala besar.

Selain untuk mengiringi pawai Takbiran, tiap kelompok juga melakukan adu sound system atau "*Battle Sound System*". Kelompok-kelompok ini akan saling berkompetisi dalam hal volume suara sebelum kegiatan dimulai. Sehari sebelum pawai, para pemuda yang telah menyewa truk dan peralatan sound system berkumpul di lapangan untuk berkompetisi, dengan truk-truk besar tersebut diparkir mengelilingi area lapangan. Ribuan orang berkumpul di tengah lapangan, sementara puluhan truk besar yang membawa sound system di parkir mengelilingi lapangan.<sup>6</sup> Sebenarnya kegiatan ini di luar ketentuan yang ada dalam kegiatan Takbiran, akan tetapi para kelompok pemuda

---

<sup>6</sup> Ibid.

berinisiatif untuk menunjukkan kemampuan sound system yang telah mereka sewa.

Kegiatan Takbiran merupakan salah satu bentuk pengagungan nama Allah SWT oleh umat Muslim. Sebagaimana diatur, tidak ada ketentuan yang mewajibkan perayaan Takbiran dilakukan secara besar-besaran atau mengeluarkan biaya yang signifikan. Hari raya seharusnya tidak hanya dianggap sebagai hari kemenangan, tetapi juga sebagai momen untuk meningkatkan derajat dan takwa kepada Sang Pencipta.<sup>7</sup> Namun, dalam pelaksanaan Pawai Takbiran di Desa Sumbersewu, esensi keagamaan ini justru tampak kurang terasa. Pasalnya dalam setiap pelaksanaanya, alih-alih mengumandangkan kalimat takbir, para peserta justru kedapatan berjoget-joget di atas kendaraan sambil diiringi musik dengan volume tinggi. Hal ini menimbulkan pro-kontra di kalangan masyarakat, yang merasa terganggu oleh suara keras dari sound system selama acara kegiatan Takbiran.

Fenomena Pawai Takbir di Desa Sumbersewu menyimpan aspek menarik untuk diteliti lebih dalam. kegiatan Takbiran di desa ini tidak hanya berfungsi

---

<sup>7</sup> Sinta Lusiana, “Pelaksanaan Takbir Keliling Dengan Iringan Musik DJ Pada Malam Hari Raya Idul Fitri Di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabaupaten Demak Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 42,” *Journal information* (2021).

sebagai perayaan kemenangan setelah berakhirnya bulan Ramadhan, tetapi apabila dilihat secara mendalam kegiatan ini juga nampak sebagai ajang unjuk kemampuan antar kelompok pemuda melalui kompetisi sound system. Setiap kelompok berusaha menampilkan kemampuan terbaik mereka dengan menggunakan truk dan sound system berkapasitas besar, meskipun hal ini memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Adanya pro-kontra di kalangan masyarakat terkait volume suara yang tinggi juga menjadi sorotan penting. Sebagaimana diketahui, esensi dari perayaan Takbiran seharusnya tidak melibatkan bermegah-megahan, melainkan bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan meningkatkan kualitas diri sebagai insan yang lebih baik. Kontradiksi ini menunjukkan bahwa praktik Pawai Takbiran di Desa Sumbersewu mungkin telah mengaburkan tujuan keagamaan dari perayaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi makna Takbiran bagi kalangan pemuda yang terlibat dalam Pawai Takbiran di Desa Sumbersewu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui *bagaimana para peserta memaknai*

*kegiatan Takbiran yang diadakan di Desa Sumbersewu?*

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yakni

1. Mengetahui aspek historis kegiatan Takbiran di Desa Sumbersewu.
2. Mengetahui tentang bagaimana peserta dalam memaknai kegiatan Takbiran di Desa Sumbersewu.
3. Mengetahui motif para peserta dalam mengikuti Takbiran di Desa Sumbersewu.
4. Memahami dinamika sosial yang dihasilkan dari pelaksanaan acara takbiran di Desa Sumbersewu.

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan sebagai pembaharuan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan terkait fenomena kegiatan Takbiran yang dilakukan di Desa Sumbersewu yang

- mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri dibandingkan dari daerah yang lain, selain itu bagi:
- a) Peneliti, Proses penyusunan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami dinamika kegiatan takbiran di Desa Sumbersewu serta melatih kemampuan analisis dan penulisan karya ilmiah yang relevan dengan kajian sosial.
  - b) Mahasiswa, sebagai bahan referensi atau sarana informasi tambahan dalam melakukan penulisan karya ilmiah.
  - c) Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat terkait fenomena kegiatan Takbiran yang ada di Desa Sumbersewu.

#### **D. Kajian Pustaka**

*Pertama*, penelitian dari Slamet Budi Raharjo yang berjudul “*Makna Fenomena Suara Takbiran di Wilayah Kartasura*” fokus dari penelitian ini membahas mengenai pemaknaan masyarakat daerah Kartasura dalam persoalan Takbiran.<sup>8</sup> Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana fenomena Takbiran dan seperti apa pemaknaan dari masyarakat yang sampai membentuk 4 dimensi makna seperti : Makna sosial, makna kultur budaya, makna kesan

---

<sup>8</sup> Raharjo, “Makna Fenomena Suara Takbiran Di Wilayah Kartasura.”

suara dan musical, serta makna personal. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan landasan pemikiran “Hermeneutik” yakni studi tentang makna tafsir yang bertujuan mendapatkan hasil penelitian berdasarkan sudut pandang masyarakat umum wilayah Kartasura. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) pemaknaan sosial dari fenomena suara takbiran supaya dapat memicu banyak terjadinya fenomena sosial seperti halnya gotong royong pada masyarakat Kartasura. (2) Pemaknaan kultural pada masyarakat Kartasura menunjukkan bahwa adanya hubungan antara suara takbiran dengan kegiatan mudik yang dipahami dalam pengertian luas. (3) Makna kesan suara dan musical dalam Takbiran diketahui dapat memicu munculnya kreativitas seni pada masyarakat Kartasura. (4) Makna personal dari Takbiran adalah menjadi ajang unjuk kreativitas bagi setiap orang yang mendengar ataupun ikut andil dalam menyemarakkan kegiatan Takbiran yang dimaknai secara bebas. Dari pemaparan di atas, tidak menjelaskan terkait pemaknaan pawai takbiran yang dilakukan oleh kelompok pemuda di Desa Sumbersewu. Akan tetapi dari penelitian ini bisa memberi gambaran terhadap pemaknaan Takbiran di kalangan masyarakat. Dengan

begitu penelitian ini memiliki ruang dalam penelitian terkait Pawai Takbiran di Desa Sumbersewu

**Kedua,** penelitian yang dilakukan oleh Deniansyah Damanik dan Oji Arifin yang berjudul *“Pawai Malam Lebaran Menggunakan Musik DJ di Perbaungan Kabupaten Serdang: Perspektif Tokoh Muhammadiyah dan AL-Washliyah”* berfokus pada pawai takbir keliling yang menggunakan musik DJ.<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) yang memperoleh data dari wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan dari tokoh Muhammadiyah yang melarang kegiatan takbiran dilakukan dengan menggunakan musik DJ. Akan tetapi tokoh dari Al-Washliyah memiliki pandangan yang terbalik dari sebelumnya yakni membolehkan takbiran dengan irungan musik DJ karena tidak ada dalil yang melarang musik asalkan musik tersebut tidak menyebabkan pendengarnya lalai akan kewajibannya. Dari hasil penelitian ini dapat memberi gambaran terkait dengan pandangan hukum keagamaan pada penelitian Takbiran di Desa Sumbersewu.

---

<sup>9</sup> Deniansyah Damanik and Oji Arifin, “Pawai Malam Lebaran Menggunakan Musik DJ Di Perbaungan Kabupaten Serdang: Perspektif Tokoh Muhammadiyah Dan Al-Washliyah,” *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 10, no. 2 (2022): 133.

**Ketiga**, penelitian dari Anhar Syafiq Rusdianto, Erni Isnaeniah, dan Busro yang berjudul “*Tradisi Karnaval Takbiran Dalam Menyambut Idul Fitri Saat Pandemi*” yang membahas mengenai karnaval Takbiran yang ada di Kabupaten Demak pada saat musim pandemi Covid-19.<sup>10</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan library research dan kajian literatur dari sumber-sumber yang ada. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan tradisi karnaval Takbiran pada saat pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan karnaval takbir keliling di Kabupaten Demak tidak diadakan. Hal ini dikarenakan waktu karnaval takbiran berbarengan dengan adanya pandemi Covid-19 yang ditakutkan apabila dilaksanakan akan menimbulkan bahaya akibat penularan virus Covid-19. Dari penelitian tersebut membahas mengenai kegiatan karnaval takbiran yang ada di Kabupaten Demak pada saat pandemi Covid-19. Tidak membahas secara spesifik terkait kegiatan takbiran yang dilakukan oleh kelompok pemuda di Desa Sumbersewu.

---

<sup>10</sup> Busro Anhar Syafiq Rusdianto, Erni Isnaeniah, “*Tradisi Karnaval Takbiran Dalam Menyambut Idul Fitri Saat Pandemi*,” *Gunung Djati Conference Series* 11 (2022): 69–82.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan Urpiani dan Purni Utami dengan judul “*Festivalisasi Keagamaan Dalam Tradisi Pawai Takbir Keliling Pada Masyarakat Desa Keruak Dalam Menyambut Hari Raya Idul Fitri 1444 Hijriyah*” yang membahas mengenai pengaruh perkembangan zaman dan teknologi dalam pelaksanaan Takbiran.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dimana data primer dalam kajian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan narasumber pokok. Adapun data sekunder dalam kajian ini diperoleh melalui foto dan video yang telah kumpulkan, serta buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan kajian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada masyarakat Desa Keruak kegiatan Takbir Keliling sudah mengalami pergeseran makna. Dimana pada zaman dahulu, tradisi takbir keliling yang dilakukan oleh masyarakat dengan suasana keagamaan dan khidmat, justru mengalami perubahan di zaman modern ini dimana dalam kegiatan pawai Takbiran tersebut masyarakat memamerkan berbagai macam miniatur- miniatur yang dibuat oleh masyarakat dan pemuda serta sebagai ajang adu

---

<sup>11</sup> Purni Utami Urpiani, “Festivalisasi Keagamaan Dalam Tradisi Pawai Takbir Keliling Pada Masyarakat Desa Keruak Dalam Menyambut Hari Raya Idul Fitri 1444 Hijriyah,” *At-Thariq : Jurnal Studi Islam dan Budaya* 04, no. 02 (2024).

fashion agamis yang modern. Dimana kemajuan zaman dan teknologi memberikan pengaruh besar bagi masyarakat Desa Keruak dan melalui kegiatan pawai Takbir Keliling masyarakat dapat mengekspresikan dirinya. Secara umum penelitian ini tidak secara langsung membahas mengenai kegiatan Takbiran yang ada di Desa Sumbersewu, akan tetapi penelitian ini menjadi sumber penting dalam melihat bagaimana pemaknaan Takbiran mulai bergeser di kalangan masyarakat.

**Kelima**, penelitian dari Maisyarah Masturah dan Sri Chalida dengan judul “*Studi Living Hadis Terhadap Perayaan Idul Fitri di Nagari Pancuang Taba, Pesisir Selatan*” membahas fenomena keberagaman masyarakat di Nagari Pancuang Taba dalam menyambut idul fitri.<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan jenis kualitatif field research atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi, lalu kemudian dikomparasikan dan dianalisis menurut pemahaman hadis Nabi SAW. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu persepsi masyarakat atas pemahaman, nilai-nilai, dan bentuk perayaan dalam merayakan Idul Fitri yang sesuai

---

<sup>12</sup> Masturah, “Studi Living Hadis Terhadap Perayaan Idul Fitri Di Nagari Pancuang.”

dengan anjuran Nabi Muhammad SAW. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa bahwa masyarakat Nagari Pancuang Taba melaksanakan tradisi dalam perayaan Idul Fitri sudah dilaksanakan secara turun temurun. Diketahui juga bahwa dalam perayaan ini yang menjadi bagian dari tradisi adalah kegiatan seperti takbiran keliling kampung, babuko basamo, halal bihalal. Sedangkan perayaan yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW adalah perayaan silaturahmi. Diketahui bahwa penelitian ini membahas mengenai tradisi dalam menyambut idul fitri di Nagari Pancuang Taba, tidak membahas sama sekali terkait pawai takbiran yang ada di Desa Sumbersewu.

*Keenam*, penelitian dari Amanan yang berjudul “*Takbiran Masyarakat Desa Kebundurian Kabupaten Kampar Pada Malam Idul Fitri*” yang membahas mengenai cara masyarakat setempat dalam menyambut berakhirnya bulan suci Ramadhan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan takbiran memiliki

---

<sup>13</sup> A Amanan, “Takbiran Masyarakat Desa Kebundurian Kabupaten Kampar Pada Malam Idul Fitri,” *Ensiklopedia Social Review* 1, no. 3 (2019): 245–252, [https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/download/341/307](https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/view/341%0Ahttps://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/download/341/307).

makna penting dalam mempererat hubungan antara warga dan pemerintah. Nilai-nilai keagamaan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang seringkali dipengaruhi oleh adat dan tradisi setempat. Seiring dengan perubahan zaman, adat dan tradisi menghadapi berbagai tantangan dari luar. Meskipun demikian, komitmen dan kekuatan masyarakat Desa Kebundurian yang kokoh memungkinkan mereka untuk mempertahankan adat, tradisi, dan agama Islam yang mereka anut. Dari hasil penelitian tersebut tidak membahas mengenai pelaksanaan malam Takbiran di Desa Sumbersewu, akan tetapi penelitian ini dapat memberikan referensi terkait Pemaknaan Takbiran di kalangan masyarakat.

*Ketujuh*, Penelitian oleh Deniansyah Damanik dan Oji Arifin dengan judul “*Pawai Malam Lebaran Menggunakan Musik DJ di Perbaungan Kabupaten Serdang : Perspektif Tokoh Muhammadiyah dan Al-Washliyah*” yang membahas mengenai pandangan para tokoh terkait pelaksanaan Takbiran menggunakan musik DJ.<sup>14</sup> Melalui metode wawancara, penelitian ini mengidentifikasi adanya perbedaan pendapat antara kedua organisasi. Muhammadiyah umumnya menolak

---

<sup>14</sup> Damanik dan Arifin, “Pawai Malam Lebaran Menggunakan Musik DJ Di Perbaungan Kabupaten Serdang: Perspektif Tokoh Muhammadiyah Dan Al-Washliyah.”

penggunaan musik DJ dalam konteks ini, dengan alasan bahwa mencampurkan takbir dengan musik DJ dianggap bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya, Al-Washliyah berpendapat bahwa penggunaan musik DJ masih dapat diterima selama tidak mengganggu kewajiban agama, mengingat tidak ada larangan eksplisit dalam Islam mengenai musik. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pandangan Al-Washliyah lebih diterima oleh masyarakat, sejalan dengan prinsip tadarruj dalam Islam yang menekankan pentingnya perubahan bertahap dalam praktik keagamaan. Studi ini memberikan wawasan penting tentang dinamika interpretasi agama dalam konteks budaya lokal, khususnya terkait tradisi perayaan malam Lebaran. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi rujukan untuk kajian lebih lanjut mengenai praktik keagamaan yang melibatkan musik di berbagai komunitas Muslim.

*Kedelapan*, penelitian dari Riswandi Sobana Kusuma yang berjudul “*Takbiran Keliling Dalam Pandangan Max Weber Sebagai Teori Tindakan*” yang membahas mengenai Takbir Keliling dalam perspektif Max Weber sebagai teori tindakan.<sup>15</sup> Penelitian ini

---

<sup>15</sup> Riswandi Sobana et al., “Takbiran Keliling Dalam Pandangan Max Weber Sebagai Teori Tindakan,” *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 922–930.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada takbir keliling sebagai objek material, dengan objek formalnya adalah pandangan Max Weber tentang teori tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takbir keliling dapat dipahami sebagai bentuk tindakan sosial dan budaya masyarakat. Berdasarkan teori tindakan Max Weber, takbir keliling diklasifikasikan sebagai tindakan rasional yang berorientasi pada nilai, di mana tindakan ini berfokus pada nilai-nilai sosial, keislaman, dan keindonesiaan. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada takbiran secara umum di masyarakat yang dilihat dari perspektif teori Max Weber. Meski demikian penelitian ini juga berkontribusi dalam tambahan referensi untuk penelitian Takbiran di Desa Sumbersewu.

*Kesembilan*, penelitian dari Sinta Lusiana yang berjudul “*Pelaksanaan Takbir Keliling Dengan Iringan Musik DJ Pada Malam Hari Raya Idul Fitri di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 42*” yang membahas mengenai fenomena mencampur adukan antara yang haq dengan yang bathil di masyarakat, khususnya pada

saat malam Takbiran.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik Takbiran yang diiringi musik DJ di Desa Sukodono, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Fokus kajian mencakup proses pelaksanaan, persepsi masyarakat, serta analisis normatif berdasarkan tafsir Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Baqarah ayat 42. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Takbiran di Desa Sukodono biasanya dimulai dengan pembentukan arak-arakan guna menciptakan suasana meriah. Namun, penggunaan musik DJ dalam kegiatan ini menimbulkan kontroversi. Mayoritas masyarakat setempat menyatakan ketidaksetujuan, dengan alasan bahwa musik DJ mengalihkan fokus utama dari ibadah takbir menjadi sekadar hiburan. Analisis normatif terhadap QS. Al-Baqarah ayat 42 mendukung temuan ini, dimana pencampuran antara unsur ibadah dan hiburan dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Walaupun penelitian ini berfokus pada Desa Sukodono, temuan tersebut dapat memberikan wawasan yang relevan bagi penelitian serupa di

---

<sup>16</sup> Sinta Lusiana, "Pelaksanaan Takbir Keliling Dengan Iringan Musik DJ Pada Malam Hari Raya Idul Fitri Di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Perspektif Qs. Al-Baqarah Ayat 42," 2021.

wilayah lain, seperti Desa Sumbersewu. Kesamaan dalam praktik Takbiran memungkinkan adanya perbandingan dan generalisasi terbatas.

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh Allya Salsa Bilatul Kh, Diajeng Anugrah Cantika Sari, dan Fatkurohman Nur Rangga yang berjudul “*Perkembangan Sound System Sebagai Budaya dan Kompetisi Sosial di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Banyuwangi*” yang mengkaji mengenai dinamika penggunaan sound system sebagai fenomena budaya dan kompetisi sosial pada masyarakat Desa Sumbersewu.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang didasarkan pada konsep masyarakat konsumsi Jean Baudrillard untuk mengkaji perkembangan sound system sebagai fenomena sosial dan budaya di Desa Sumbersewu. Fokus penelitian ini adalah pada tradisi kompetisi sound system, dengan tujuan memahami bagaimana sound system tidak hanya berfungsi sebagai teknologi, tetapi juga sebagai media ekspresi identitas, pembentukan komunitas, serta penguatan ikatan sosial. Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan anggota

---

<sup>17</sup> Fatkurohman Nur Rangga, Allya Salsa Bilatul KH, dan Diajeng Anugrah Cantika Sari, “*Perkembangan Sound System Sebagai Budaya Dan Kompetisi Sosial Di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Banyuwangi*,” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024).

komunitas sound system serta warga setempat, penelitian ini merekonstruksi sejarah munculnya, perkembangan, dan praktik sosial yang terkait dengan penggunaan sound system di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi sound system telah menjadi sarana bagi pemuda untuk mengekspresikan diri, membangun identitas kolektif, dan memperkuat jaringan sosial. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung membahas praktik Takbiran, temuan-temuan terkait penggunaan sound system dalam konteks komunitas lokal memberikan kontribusi penting untuk memahami dinamika sosial budaya di Desa Sumbersewu secara lebih holistik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi berikutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara teknologi, budaya, dan identitas dalam masyarakat pedesaan.

Kesepuluh kajian pustaka di atas jika dipetakan dengan penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam objek kajian serta posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini membedakan diri dari kajian pustaka sebelumnya yang telah mengulas pergeseran makna tradisi keagamaan, namun lebih menekankan pada aspek Takbiran sebagai kompetisi sosial modern yang menarik minat pemuda

melalui penggunaan sound system. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai transformasi Takbiran dari sekadar ritual keagamaan menjadi ajang sosial dan hiburan. Fokus penelitian ini lebih spesifik pada bagaimana para pemuda di Desa Sumbersewu memaknai Takbiran dan mengkonstruksi identitas mereka melalui partisipasi dalam ajang kompetisi sound system saat perayaan Takbiran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang dinamika perayaan Takbiran dan kompetisi sound system di Desa Sumbersewu.

## **E. Landasan Teori**

### **Fenomenologi**

Secara etimologi Istilah 'fenomenologi' berasal dari bahasa Yunani yang secara harfiah berarti 'studi tentang apa yang muncul'. Kata 'fenomena' merujuk pada segala hal yang bisa dilihat, dirasakan, atau diamati melalui indera. Dengan demikian, fenomenologi adalah disiplin yang menekankan pemahaman mendalam tentang segala sesuatu yang

tampak dan hadir dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Fenomenologi umumnya dianggap sebagai pendekatan untuk memahami berbagai fenomena atau gejala sosial dalam masyarakat. Pendekatan ini menjadi semakin penting ketika diaplikasikan secara praktis, terutama sebagai landasan dalam metode penelitian sosial yang berfokus pada pengamatan pola perilaku individu sebagai aktor sosial dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Edmund Husserl, fenomenologi merupakan suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Dimana fenomenologi berusaha menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Sedangkan Alfred Schutz seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai alat analisa berpendapat bahwa bagaimana kita dalam memahami tindakan sosial melalui penafsiran akan suatu realita dari pengalaman

---

<sup>18</sup> Mami Hajaroh, “Paradigma, Pendekatandan Metode Penelitian Fenomenologi,” *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* (2010): 1–21.

<sup>19</sup> Ardin Alfaruk Budiarko, “Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Enterpreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz),” *Universitas Islam Riau* (2021): 1–84.

<sup>20</sup> Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng and Joubert B. Maramis, “Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32.

seseorang.<sup>21</sup> Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memahami makna yang sebenarnya dalam suatu gejala sosial yang ada, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz memandang bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki kesadarannya sendiri akan realita yang ada.

Aliran fenomenologi sendiri lahir sebagai reaksi atas metodologi positivistik yang dikemukakan oleh Auguste Comte. Dimana pendekatan positivistik ini selalu melihat fakta sosial yang ada selalu bersifat objektif.<sup>22</sup> Yang mana metodologi ini cenderung melihat fenomena hanya dari kulitnya, kurang bisa memahami secara mendalam atas fenomena yang tampak tersebut. Hadirnya fenomenologi yang bersifat subjektif ini memfokuskan individu akan sebuah pengalaman. Dimana individu akan mempresentasikan secara mendalam akan gejala sosial yang dialami secara langsung sehingga akan menemukan informasi atau makna akan kejadian yang dialami.

Menurut pandangan Alfred Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga tiap individu memiliki kesadarannya sendiri akan melihat realita dalam kehidupan yang dialami. Dunia individu merupakan

---

<sup>21</sup> Budiarko, “Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Enterpreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz).”

<sup>22</sup> Ibid.

dunia intersubjective dengan tafsir atau makna yang beragam. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri.

Fenomenologi menekankan interpretasi seseorang untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena atau realita sosial yang dialami dan nantinya fenomena tersebut akan diungkap secara mendalam dari perspektif individu. Landasan filosofis fenomenologi terletak pada keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena tertentu.<sup>23</sup> Nantinya kejadian yang dialami akan digambarkan senatural mungkin dari sisi informan untuk mencari esensi-esensinya dari setiap kejadian yang di alami.

Penelitian fenomenologi bertujuan untuk mendalami cara individu memahami dan memberi makna terhadap realitas sosial yang mereka alami. Inti dari pendekatan ini adalah kesadaran bahwa makna bersifat subjektif dan terbentuk melalui pengalaman langsung seseorang. seperti yang dikemukakan oleh ahli, beberapa konsep utama dalam fenomenologi antara lain:

---

<sup>23</sup> Asep Sudarsyah, “Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian),” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 1 (2016).

- 1) Pengetahuan berasal dari pengalaman langsung: Kita memahami dunia melalui interaksi langsung dengannya, dan pengalaman tersebut membentuk pandangan kita.
- 2) Makna suatu objek ditentukan oleh hubungan kita dengannya: Nilai atau arti sebuah objek bagi seseorang ditentukan oleh cara orang tersebut berinteraksi dengan objek tersebut.
- 3) Bahasa sebagai pembentuk makna: Bahasa merupakan alat utama untuk memahami dan menjelaskan dunia, di mana kata-kata yang kita gunakan mempengaruhi cara kita melihat realitas.<sup>24</sup>

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada fenomenologi Alfred Schutz yakni aspek pengetahuan dan tindakan. Dimana akal menjadi menjadi esensi dari pengetahuan yang menjadi sebuah alat kontrol dari kesadaran manusia dalam tindakan kesehariannya. Terkait tindakan, Alfred Schutz menjelaskan terdapat dua fase pembentukan tindakan atau motif seseorang dalam melakukan sesuatu yakni

### *1) Because motive*

Tindakan individu tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Sebelum

---

<sup>24</sup> Budiarko, “Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz).”

membuat keputusan, seseorang akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.

## 2) *In Order To Motive*

Motif ini mengacu pada tujuan atau hasil yang ingin diraih seseorang melalui tindakannya. Hal ini mencerminkan harapan atau keinginan di masa depan yang memotivasi individu untuk bertindak. Dengan demikian, tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>25</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam metode penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Output dalam penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan

---

<sup>25</sup> Ibid.

memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial kemanusiaan.<sup>26</sup> Dalam penelitian jenis ini akan menghasilkan data deskriptif yang didapat dari perilaku seseorang dengan cara menggali informasi dengan teks maupun lisan. Dengan penelitian ini nantinya bisa menemukan informasi yang mendalam dari informan terkait dengan topik penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *etnografi*. Diketahui *etnografi* merupakan suatu model dalam penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok kultural.<sup>27</sup> Pendekatan *etnografi* juga memotret dinamika kultural yang ada di tengah masyarakat seiring berkembangnya zaman. Melihat bagaimana suatu kebudayaan mengalami perkembangan dan perubahan, bagaimana antar masing-masing budaya bisa saling mempengaruhi satu sama lain, dan melihat suatu kebudayaan bisa mempengaruhi pola perilaku pada kepribadian

---

<sup>26</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2014.

<sup>27</sup> James P. Spredley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 3-5.

seseorang.<sup>28</sup> Dimana dalam pendekatan ini peneliti berperan secara aktif dalam proses pengamatan dan berpartisipasi secara langsung pada kegiatan suatu kelompok kultural yang akan diteliti untuk berupaya menggali informasi yang mendalam dari sudut pandang pelaku. Nantinya dalam menggali informasi yang mendalam, pada penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memahami pola perilaku baik dari peserta Takbiran sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Hal tersebut nantinya akan di deskripsikan secara mendalam sesuai dengan data yang telah ditemukan.

## 2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni primer dan sekunder.

### a) Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diambil dari sumber utama dalam objek penelitian, baik individu ataupun kelompok. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yakni para peserta khususnya kaum muda yang mengikuti kegiatan Takbiran. Pemilihan peserta diambil dari beberapa kelompok yang berbeda

---

<sup>28</sup> Syifa Fauziah, "Studi Etnografi Komunikasi Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat," 2016.

dengan tujuan bisa memberi pandangan yang beragam dan mendalam mengenai kegiatan Takbiran di Desa Sumbersewu. Selain itu pada penelitian ini juga menghadirkan tokoh masyarakat yang dapat mendeskripsikan tentang perjalanan historis maupun dinamika terkait kegiatan pawai Takbiran.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui artikel, buku-buku, foto, ataupun website yang berkaitan dengan penelitian.<sup>29</sup> Atau dapat diartikan sebagai data-data yang bersifat sebagai pelengkap penelitian. Dalam penelitian ini mengambil data sekunder dari jurnal, media sosial, foto, artikel berita yang dapat mendukung kelengkapan data.

### 3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Desa Sumbersewu, yang merupakan tempat diadakannya pawai Takbiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna Takbiran bagi kalangan pemuda di Desa

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005).

Sumbersewu, menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian. Purposive sampling adalah metode pemilihan informan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi yang relevan.<sup>30</sup> Subjek penelitian ini terdiri dari pemuda atau peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan Takbiran setiap tahunnya. Selain itu, dalam penelitian ini juga menghadirkan tokoh masyarakat setempat yang dapat mendeskripsikan perspektif historis mengenai kegiatan pawai Takbiran di Desa Sumbersewu. adapun kategori lain dalam penentuan informan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan umur, jumlah keikutsertaan dalam berpartisipasi, dan kaitannya peran individu pada kelompok. Dengan begitu, diharapkan bisa menggali informasi secara mendalam terkait pemaknaan Takbiran di Desa Sumbersewu.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni;

- a) Wawancara

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Wawancara merupakan teknik metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung berdialog untuk tujuan menggali informasi kepada narasumber secara mendalam terkait penelitian.<sup>31</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terbuka pada narasumber. Diketahui bahwa wawancara terbuka adalah pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai.<sup>32</sup> Dalam pelaksanaannya, juga dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan yang secara spontan muncul terkait pernyataan dari narasumber. Tujuannya yakni guna mengkonfirmasi ulang dan juga menggali lebih mendalam terkait informasi yang disampaikan narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung dengan para subjek penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada narasumber sebanyak 5 orang. Rincian narasumber yang didapatkan antara lain empat orang peserta yang mengikuti kegiatan Takbiran dan satu orang tokoh masyarakat yang mengetahui baik aspek historis

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Putra, 2006).

<sup>32</sup> Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, p. .

dan juga pemahaman mendalam terkait berlangsungnya kegiatan.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan data-data terkait dengan objek yang diteliti secara visual.<sup>33</sup> Bentuk dokumen yang dikaji pada penelitian ini seperti berbagai dokumen yang telah tertulis, rekaman, dan juga berupa dokumentasi visual berupa foto yang diambil pada saat observasi berlangsung. Sumber data dokumentasi ini didapatkan pada saat proses terjun di lapangan dan juga mengumpulkan data yang relevan dari internet yang berguna untuk kelengkapan data.

c) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan indra. Peneliti menyusun laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama proses observasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendetail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini dilakukan

---

<sup>33</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

<sup>34</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

observasi partisipan yakni dengan terjun langsung ke lapangan dan juga turut masuk ke dalam peristiwa yang diteliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada beberapa tempat atau titik lokasi yang biasanya menjadi pusat perhatian penonton saat acara Takbiran di Desa Sumbersewu berlangsung. Seperti pada markas atau tempat kelompok dalam melakukan koordinasi, lokasi cek sound, di lapangan tempat diadakannya *Battle Sound*, dan juga pada saat kegiatan Takbir Keliling di Desa Sumbersewu berlangsung. Dengan begitu diharapkan peneliti mampu menggali informasi yang mendalam terkait pelaksanaan pawai Takbiran di Desa Sumbersewu.

## **G. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga analisis data dilakukan dengan cara mengolah data yang bersifat non-numerik. Proses analisis ini mencakup kegiatan mengorganisir, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi data untuk mengungkap makna yang tersembunyi di dalamnya. Sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen, tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk

mengidentifikasi pola, tema, dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.<sup>35</sup>

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif dan memerlukan kemampuan analisis yang tinggi. Proses ini meliputi penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam format yang lebih terstruktur dan bermakna. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menemukan temuan-temuan kunci yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks deskriptif dan dilengkapi dengan foto. Data dari lapangan berupa hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian.

---

<sup>35</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rakjawali Press, 2010) hlm 130

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan langkah akhir dalam pengungkapan hasil penelitian. Proses ini melibatkan pencarian kesimpulan dengan meninjau dan mempertanyakan kembali sambil mengacu pada catatan lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang relevan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yang dijabarkan sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Di dalam bab ini, penelitian memberikan gambaran mengenai objek yang akan diteliti dan menjelaskan teori-teori yang relevan.

### **BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memahami latar belakang lokasi penelitian dan kondisi sosial masyarakat di Desa Sumbersewu.

### **BAB III: PENYAJIAN DATA**

Bab ini akan menyajikan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan narasumber akan diolah menjadi deskripsi yang lebih mendetail.

### **BAB IV: ANALISIS DATA**

Bab IV berisi inti analisis data yang diperoleh di lapangan, serta mengaitkannya dengan teori-teori relevan yang telah ditentukan sebagai alat analisis.

### **BAB V: PENUTUP**

Sebagai bab terakhir, penutup memuat kesimpulan serta saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, terutama kepada subjek yang diteliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai perayaan Takbiran di Desa Sumbersewu, dapat disimpulkan bahwa pergeseran makna dan praktik dalam perayaan ini mencerminkan dinamika sosial yang signifikan. Takbiran yang awalnya merupakan bentuk perayaan religius dan pengagungan terhadap Allah SWT, kini lebih didominasi oleh aspek hiburan, terutama dengan adanya kompetisi sound system yang menarik minat besar dari kaum muda.

Perayaan ini tidak lagi hanya sekedar ritual keagamaan, tetapi telah berkembang menjadi ajang sosial yang menunjukkan identitas dan kebanggaan kelompok peserta, meskipun hal ini kadang menyebabkan penyimpangan dari nilai-nilai keagamaan yang seharusnya dipegang teguh. Meskipun demikian, antusiasme masyarakat, terutama kaum muda, menunjukkan bahwa Takbiran memiliki makna penting sebagai sarana untuk menyalurkan hobi, ekspresi keagamaan, menjalin kebersamaan dan merayakan kebahagiaan, meskipun terkadang terjadi konflik nilai antara tradisi keagamaan dan ekspresi modernitas.

Secara keseluruhan, fenomena Takbiran di Desa Sumbersewu mencerminkan bagaimana tradisi keagamaan dapat berevolusi seiring perubahan zaman, sekaligus menunjukkan bagaimana kelompok masyarakat tertentu memberikan makna baru pada praktik-praktik tersebut sesuai dengan konteks sosial budaya yang berkembang.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya seperti.

1. Secara metodologi, pada penelitian ini hanya berfokus pada penggalian data dari peserta khususnya pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan Takbiran di Desa Sumbersewu.
2. Secara Teori, pada penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan teori fenomenologi dari Alfred Schutz sehingga kurang memberikan sudut pandang yang luas terkait kegiatan Takbiran di Desa Sumbersewu.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yakni :

1. Penelitian yang akan datang disarankan untuk menambahkan jumlah informan sehingga dapat mencakup kelompok yang lebih luas misalnya seperti tokoh agama, orang tua, perempuan, dan masyarakat umum yang tidak terlibat langsung dalam Takbiran dengan harapan dapat memperoleh perspektif yang lebih holistik tentang bagaimana fenomena ini dipersepsi.
2. Penelitian yang akan datang juga disarankan menggunakan beberapa teori yang relevan dalam menganalisis fenomena Takbiran di Desa Sumbersewu seperti teori konsumsi budaya untuk menganalisis bagaimana sound system menjadi bagian dari simbol status dan konsumsi di kalangan pemuda, atau teori interaksi simbolik untuk melihat bagaimana interaksi antar kelompok pemuda terbentuk melalui kompetisi ini. Sehingga diharapkan dapat memperkaya analisis dan memperluas cakupan penelitian dari berbagai sudut pandang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Dwi Pratiwi, Idris Harahap, Vira Madhani. “Konflik Dalam Masyarakat Global.” *Jurnal Sosial Humanioran dan Pendidikan* 2, no. 2 (2022).
- Allya Salsa Bilatul KH, Diajeng Anugrah Cantika Sari, dan Fatkurohman Nur Rangga. “Perkembangan Sound System Sebagai Budaya Dan Kompetisi Sosial Di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Banyuwangi.” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024).
- Amanan, A. “Takbiran Masyarakat Desa Kebundurian Kabupaten Kampar Pada Malam Idul Fitri.” *Ensiklopedia Social Review* 1, no. 3 (2019): 245–252. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/view/341%0Ahttps://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/sosial/article/download/341/307>.
- Anhar Syafiq Rusdianto, Erni Isnaeniah, Busro. “Tradisi Karnaval Takbiran Dalam Menyambut Idul Fitri Saat Pandemi.” *Gunung Djati Conference Series* 11 (2022): 69–82.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Putra, 2006.
- Budiarko, Ardin Alfaruk. “Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz).” *Universitas Islam Riau* (2021): 1–84.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Damanik, Deniansyah, and Oji Arifin. “Pawai Malam Lebaran Menggunakan Musik DJ Di Perbaungan Kabupaten Serdang: Perspektif Tokoh

- Muhammadiyah Dan Al-Washliyah.” Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum 10, no. 2 (2022): 133.
- Deniansyah Damanik, Oji Arifin. “Pawai Malam Lebaran Menggunakan Musik DJ Di Perbaungan Kabupaten Serdang: Perspektif Tokoh Muhammadiyah DAN Al-Washliyah.” Al-MAzaahib ; Jurnal Perbandingan Hukum Vol.10 No. (2022): 133–154.
- Faizal Ardiansyah Sangadji, Jenny Ernawati, Agung Murti Nygroho. “Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang Di Desa Balongdowo - Sidoarjo.” Jurnal RUUAS 13, no. 1 (2015): 1–13.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gubernur Jawa Timur (2007): 1–4.
- Hajaroh, Mami. “Paradigma, Pendekatandan Metode Penelitian Fenomenologi.” Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (2010): 1–21.
- Handayani, Emy, Mhum Ketua, Mira Murni, and Miranti Aggota. “Antropologi Hukum ( Studi Masyarakat Kampung Kreatif Dago Pojok Bandung )” (2016).
- Iskandar, Doni, and M Jacky. “Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya.” Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya 3, no. 1 (2015): 1–12.
- Jumhardyanto, Dedy. “Saling Adu Keras Sound System Gema Takbir Jadi Keseruan Di Daerah Ini.” Pojoksatu.Id. Last modified 2015. <https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2015/07/19/saling-adu-keras-sound-system-gema-takbir-jadi-keseruan-di-daerah-ini/>.
- Linda, Lisma. “Kekuasaan Dan Kepentingan Internal

Lembaga : Kajian Arena Produksi Kultural Bourdieu (Studi Kasus Penerbit Bandar Publishing Di Kota Banda Aceh )” 3, no. 2 (2019): 157–177.

Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Sumbersewu Pada Tahun 2023, n.d.

Masturah, Maisyarah. “Studi Living Hadis Terhadap Perayaan Idul Fitri Di Nagari Pancuang.” Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya 1, no. 1 (2019): 1–15.

Mohammad Yusuf AR. “Peranan Kepala Desa Dalam Menjalankan Prinsip-Prinsip Good Governance (Studi Kasus Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi),” 2020.

Ningrum, Puspasari. “Pelabuhan Muncar Banyuwangi, Salah Satu Penghasil Ikan Terbesar Di Indonesia.” Kompas.Com. Last modified 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/05/17/22337778/pelabuhan-muncar-banyuwangi-salah-satu-penghasil-ikan-terbesar-di-indonesia?page=all>.

Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Vol. 1, 2014.

Rachmawati, Ira. “Adu Sound System, Tradisi Warga Desa Sumbersewu Muncar Sambut Lebaran.” Kompas.Com. Last modified 2018. <https://regional.kompas.com/read/2018/06/14/22014221/adu-sound-system-tradisi-warga-desa-sumbersewu-muncar-sambut-lebaran?page=all>.

Raharjo, S B. “Makna Fenomena Suara Takbiran Di Wilayah Kartasura” (2018). <http://repository.isi-ska.ac.id/2975/0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/2975/1/Slamet Budi Raharjo-Etno.pdf>.

Sejarah Awal Mula Sriwijaya Masuk Ke Sumbersewu, Dari Pakai Power Ombro Sampai Jadi Penguasa. Mas Uub Chanel, 2023.

[https://www.youtube.com/watch?v=ufVbHUAun34&list=WL&index=9.](https://www.youtube.com/watch?v=ufVbHUAun34&list=WL&index=9)

Sinta Lusiana. “Pelaksanaan Takbir Keliling Dengan Iringan Musik DJ Pada Malam Hari Raya Idul Fitri Di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabaupaten Demak Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 42.” Journal information (2021).

——— “Pelaksanaan Takbir Keliling Dengan Iringan Musik DJ Pada Malam Hari Raya Idul Fitri Di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Perspektif Qs. Al-Baqarah Ayat 42,” 2021.

Sobana, Riswandi, Kusuma Jurusan Aqidah, Filsafat Islam, Ushuluddin Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung. “Takbiran Keliling Dalam Pandangan Max Weber Sebagai Teori Tindakan.” Gunung Djati Conference Series 24 (2023): 922–930.

Sudarsyah, Asep. “Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian).” Jurnal Penelitian Pendidikan 13, no. 1 (2016).

Sugiono. Metodologi Penelitian Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2014.

James P. Spredley, Metode Etnografi, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 3–5.

Syifa Fauziah. “Studi Etnografi Komunikasi Adat Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat,” 2016.

Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis. “Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review.” Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah 23, no. 1 (2022): 14–32.

Urpiani, Purni Utami. "Festivalisasi Keagamaan Dalam Tradisi Pawai Takbir Keliling Pada Masyarakat Desa Keruak Dalam Menyambut Hari Raya Idul Fitri 1444 Hijriyah." *At-Thariq : Jurnal Studi Islam dan Budaya* 04, no. 02 (2024).

Wijaya, Hengki. "Data Analysis Spradley (Etnografi)." *Research Gate*, no. March (2018): 1–9.

Wijaya, Rizky Romy, and Raudlatul Jannah. "Makna Ritual Methik Di Kalangan Petani : Studi Tentang Kearifan Lokal Petani Desa Sumbersewu Kabupaten Banyuwangi." *E-SOSPOL* Vol. VI Edisi 1; VI, no. April (2019): 27–35.

### **Wawancara**

Hisam. "Wawancara," 2024.

Maimon. "Wawancara" (2024).

Pak Mahfud. "Wawancara," 2024.

Rudi Harsono. "Wawancara," 2024.

Tobi Firmansyah. "Wawancara," 2024.

